

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SEKOLAH DASAR

Nurul Agustin

email:nurulagustinstailazhar@gmail.com

STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV di SD Al-Muslim Surabaya, dengan menerapkan Model Pembelajaran Creative Problem Solving. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan 3 siklus yaitu siklus I sampai siklus III. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu Model Pembelajaran Creative Problem Solving, dan variabel terikatnya yaitu kemampuan berpikir kreatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Pada penelitian ini analisis datanya menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I mencapai siklus I dengan rata-rata 65,35 dengan Prosentase 36% mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 78,90 dengan Prosentase 60% Dan Siklus III dengan rata-rata 89,97 dengan Prosentase 93%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dapat ditingkatkan dengan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan saling bertukar pendapat antar teman sehingga berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran dapat berkembang meningkat.

Kata Kunci: Model Pembelajaran. Creative Problem Solving, Kemampuan Berpikir Kreatif.

PENDAHULUAN

Berpikir Kreatif adalah suatu kegiatan yang menghasilkan jawaban, ide dan gagasan baru serta mencari pemecahan masalah. Menurut Hariman (2017:120), berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berpikir kreatif merupakan memahami, menganalisis, mengidentifikasi, mencari penyelesaian dan menentukan hasil.

Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Sekolah Dasar

Berpikir kreatif hal yang penting dalam kehidupan khususnya anak sekolah dasar. Berpikir kreatif siswa dapat mengasah kecerdasan dalam pemecahan masalah disekitarnya, dapat membantu siswa dalam mengembangkan akal, logika dan membantu siswa untuk mengasah ide yang lebih luas dan konsep yang canggih. Berpikir kreatif akan menjadi strategi pribadi yang menunjang kualitas individu.

Hasil belajar siswa yang rendah bukan dikarenakan siswa tersebut tidak pintar atau kurang pintar, melainkan bisa dari pihak guru yang kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) "*hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak lanjut belajar dan tindak mengajar*". Dan menurut Hamalik (2004:49) hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dari hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menentukan model pembelajaran kurang tepat dan kurang sesuai dengan sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tujuan yang akan dicapai. Sehingga pembelajaran di kelas kurang inovatif dan siswa pun tidak dapat belajar secara efektif dan kreatif. Dengan adanya hal tersebut, untuk mengatasinya perlu menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif, efektif dan kreatif.

Dalam mengatasi hal ini, model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) jika digunakan dalam proses pembelajaran kelas IV Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku adalah salah satu materi yang dipelajari siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

Dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir sendiri, memberikan keleluasaan kepada siswa dalam mencari penyelesaian, dan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan permasalahan. Menurut Karen Pepkin (2009:3), Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah suatu metode pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan memecahkan masalah yang diikuti dengan penguatan ketrampilan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) *Problem Solving* (CPS) tidak hanya terpusat pada guru karena dalam model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) siswa akan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung karena siswa melakukan tindakan secara terstruktur yang

diberikan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bertahap yang sesuai dengan tahapan pada model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat mengurangi rasa mengantuk dalam kelas, jenuh dan bosan dalam kelas. Dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) ini membuat kelas lebih kondusif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung karena siswa dapat melakukan sesuatu yang baru dan menemukan hal-hal yang baru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya hal ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas IV SD Al-Muslim Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. penelitian dilakukan dalam siklus I, II dan sampai cukup sampai dengan siklus III. Dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (2014:16) bahwa terdapat empat tahapan pada penelitian tindakan kelas yang terdiri dari, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini diantaranya yaitu, wawancara, lembar observasi, lembar tes, dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Dan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV pada pembelajaran subtema 1 materi Lingkungan Tempat Tinggalku dengan menjawab Lembar Kerja Peserta didik dengan melihat media gambar denah lingkungan sekitar sekolah. Adapun komponen kreatif dalam kriteria kemampuan berpikir kreatif diantaranya yakni: (1) kelancaran berpikir dengan menjawab lebih dari satu jawaban, (2) berpikir luwes dengan menjawab soal secara beragam atau bervariasi, (3) elaborasi/memerinci dengan mengembangkan atau memperkaya gagasan jawaban suatu soal dan (4) berpikir orisinal dengan menjawab soal dari pemikiran sendiri atau jawaban yang unik dan bisa dipahami.

Adapun analisis kualitatif diperoleh melalui lembar observasi yaitu, Observasi kegiatan proses mengajar guru dan aktivitas siswa dengan menerapkan Model

Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Sekolah Dasar

Pembelajaran *Creative Problem Solving*. Indikator keberhasilan pada penelitian ini sebagai berikut, (1) Kegiatan proses mengajar guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* minimal mencapai skor rata-rata $\geq 2,5$ dengan kriteria baik. (2) Aktivitas belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* minimal skor rata-rata $\geq 2,5$ dengan kriteria baik. (3) Kemampuan berpikir kreatif dengan menerapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* secara klasikal yang diperoleh siswa mencapai Prosentase $\geq 60\%$ pada kriteria sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas sampai 3 siklus. Pada setiap siklus 1 kali pertemuan. Pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2021 dan pada akhir siklus dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif dengan menerapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* siswa kelas IV SD Al-Muslim Surabaya.

Berdasarkan hasil tes siklus I, diperoleh bahwa hasil nilai rata-rata kelas yaitu 65,35 dengan nilai terendah yang didapat siswa yaitu 48,95. Hasil tes siklus I siswa kelas IV SD Al-Muslim Surabaya secara klasikal menunjukkan bahwa dari jumlah siswa keseluruhan yakni 25 siswa terdapat 9 yang memperoleh ketuntasan melebihi nilai KKM dan terdapat 17 siswa yang tidak tuntas. Jika disajikan dalam persentase, maka siswa yang memperoleh ketuntasan yakni 36%, sedangkan siswa yang tidak tuntas yakni 68%. Jika dianalisis pada kriteria ketuntasan secara klasikal, maka kemampuan berpikir kreatif dengan menerapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* siswa kelas IV SD Al-Muslim Surabaya pada evaluasi siklus I termasuk ke dalam kriteria rendah. Dengan adanya hal tersebut perlu tindakan kembali pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas IV SD Al-Muslim Surabaya, belum dapat dikatakan berhasil karena hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, Prosentase hanya mencapai $\geq 60\%$ dengan kriteria rendah. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada siklus II, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.

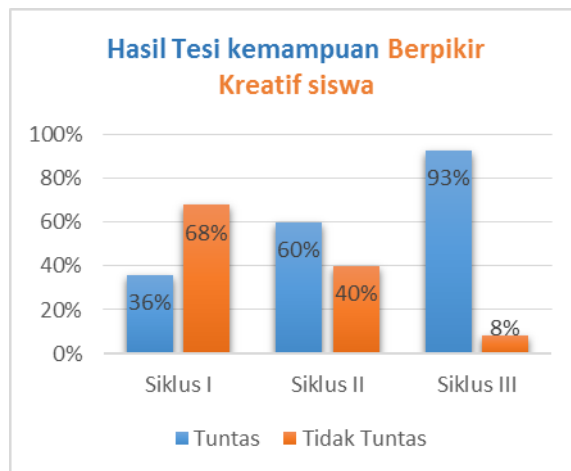
Berdasarkan hasil tes siklus II, diperoleh bahwa hasil nilai rata-rata kelas yaitu 78,90 dengan nilai terendah yang didapat siswa yaitu 60,99. Hasil tes siklus II siswa kelas IV SD Al-Muslim Surabaya secara klasikal menunjukkan bahwa dari jumlah siswa keseluruhan yakni 25 siswa terdapat 15 yang memperoleh ketuntasan melebihi nilai KKM dan terdapat 10 siswa yang tidak tuntas. Jika disajikan dalam persentase, maka

siswa yang memperoleh ketuntasan yakni 60%, sedangkan siswa yang tidak tuntas yakni 40%. Jika dianalisis pada kriteria ketuntasan secara klasikal, maka kemampuan berpikir kreatif dengan menerapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* siswa kelas IV SD Al-Muslim Surabaya pada evaluasi siklus II termasuk ke dalam kriteria Tinggi. Dengan adanya hal tersebut perlu tindakan kembali pada siklus III untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada hasil tes berpikir kreatif mencapai ketuntasan 60% dengan kriteria Tinggi. Peneliti semakin yakin kepada siswa kelas IV SD Al-Muslim Surabaya bisa mendapatkan nilai Prosentase lebih dari 60%. Peneliti ingin melanjutkan tes kemampuan berpikir kreatif pada siklus III, agar mendapatkan hasil lebih maksimal lagi di atas kriteria Tinggi.

Berdasarkan hasil tes siklus III, diperoleh bahwa hasil nilai rata-rata kelas yaitu 89,97 dengan nilai terendah yang didapat siswa yaitu 75,90. Hasil tes siklus III siswa kelas IV SD Al-Muslim Surabaya secara klasikal menunjukkan bahwa dari jumlah siswa keseluruhan yakni 25 siswa terdapat 23 yang memperoleh ketuntasan melebihi nilai KKM dan terdapat 2 siswa yang tidak tuntas. Jika disajikan dalam persentase, maka siswa yang memperoleh ketuntasan yakni 93%, sedangkan siswa yang tidak tuntas yakni 8%. Jika dianalisis pada kriteria ketuntasan secara klasikal, maka kemampuan berpikir kreatif dengan menerapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* siswa kelas IV SD Al- Muslim Surabaya pada evaluasi siklus III termasuk ke dalam kriteria sangat Tinggi.

Dengan adanya hasil tes berpikir kreatif pada siklus III siswa kelas IV SD Al-Muslim Surabaya, sudah berhasil mencapai ketuntasan yakni 93% dengan kriteria sangat tinggi. Prosentase hasil ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I, II dan III dapat dilihat dalam bentuk diagram pada gambar 1.



Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Sekolah Dasar

Dari diagram 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Al-Muslim Surabaya. Dengan penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat meningkatkan berpikir siswa dengan menjawab yang kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku di SD Al-Muslim Surabaya bahwa Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV pada kegiatan pembelajaran dalam menjawab soal dari peneliti terlihat jika siswa kelas IV mampu menjawab dengan ide kreatif dari setiap individu dan jawaban yang unik yang artinya siswa mampu menjawab dari penalaran sendiri. Terlihat pada hasil gambar diagram dari siklus I dengan rata-rata 65,35 dengan Prosentase 36% mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 78,90 dengan Prosentase 60% dan Siklus III dengan rata-rata 89,97 dengan Prosentase 93%.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh motivasi dan semangat belajar siswa kelas IV SD Al-Muslim Surabaya. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung siswa kelas IV memahami dengan tekun dan mampu menggali ide-ide kreatifnya dengan menuangkan jawaban dan pendapat yang di jawab melalui soal lembar kerja siswa dan secara lisan ketika siswa saling menanggapi pendapat dari siswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Dimiyati & Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Rineka Cipta.